

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kalasan, lokasi berada di Jl. Candi Sambisari, Sidokerto, Purwomartani, Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian, pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak dilakukan di ruang KIA, dengan jadwal pemeriksaan kehamilan dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, dan Sabtu. Penelitian pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Kalasan pada bulan Juni berjumlah 60 responden, berdasarkan penelitian tersebut memperoleh data-data mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang vitamin A yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Ibu hamil di Puskesmas Kalasan memiliki rentang usia termuda 20 tahun dan usia tertua 41 tahun. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik pada ibu hamil di Puskesmas Kalasan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Vitamin A di Puskesmas Kalasan

Variabel	frekuensi	Persentase (%)
Usia		
≤30 tahun	50	83,3
30-40 tahun	9	15
≥40 tahun	1	1,7
Jumlah Melahirkan		
0	15	25
1	32	53,3
>1	13	21,7
Pendidikan		
Dasar	7	11,7
Menengah	36	60
Tinggi	17	28,3
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	26	43,3
Karyawan Swasta	30	50
Pegawai Negeri	4	6,7
Informasi		
Pernah	47	78,3
Tidak	13	21,7
Sumber Informasi		
Tidak Pernah	12	20
Media Massa	24	40
Petugas Kesehatan	23	38,3
Tokoh Masyarakat	1	1,7

Berdasarkan tabel 4 menjelaskan bahwa mayoritas ibu hamil berusia ≤30 tahun yaitu sebanyak 50 responden (83,3%), pada gravidarum di multigravida yaitu sebanyak 31 responden (51,7%), pada paritas di primipara sebanyak 32 ibu (53,3%). Berdasarkan pendidikan mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir menengah, dengan jumlah 36 responden (60%), pekerjaan mayoritas karyawan swasta sebanyak 36 responden (50%). Berdasarkan informasi responden diperoleh hasil “pernah” sebesar 47 responden (78,3%), sumber informasi mengenai vitamin A pada ibu hamil diperoleh dari media massa sebesar 24 responden (40%).

2. Pengetahuan Tentang Vitamin A

Ibu hamil di Puskesmas Kalasan memiliki nilai tertinggi pada kuesioner sebesar 11 poin (73%), sedangkan untuk nilai terendah didapatkan 4 poin (27%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan gambaran tingkat pengetahuan tentang vitamin A pada ibu hamil di Puskesmas Kalasan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Vitamin A Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kalasan

Kategori	f	%
Baik	0	0%
Cukup	12	20%
Kurang	48	80%
Jumlah	60	100%

Berdasarkan tabel 5 menjelaskan hampir seluruh dari responden mempunyai gambaran tingkat pengetahuan kurang tentang Vitamin A yaitu sebanyak 48 responden (80%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai Responden Berdasarkan Kisi-Kisi Kuesioner

No Kisi-Kisi	Kisi-kisi	Jumlah Jawaban Benar	Persentase Jawaban Benar
1	Identifikasi Pengertian Vitamin A	58	48%
2	Identifikasi Manfaat Vitamin A	120	40%
3	Identifikasi Dampak Kekurangan Vitamin A	52	43%
4	Identifikasi Cara Menanggulangi Kekurangan Vitamin A Pada Ibu Hamil	59	49%
5	Identifikasi Sumber Vitamin A	106	44%

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan seluruh nilai pada setiap kisi-kisi memiliki nilai kurang yaitu dengan nilai $\leq 56\%$.

3. Tingkat Pengetahuan berdasarkan karakteristik

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil di Pukesmas Kalasan tentang vitamin A berdasarkan karakteristik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Vitamin A Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Tingkat Pengetahuan				Jumlah	
	Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%		
Usia						
≤30 tahun	11	22	39	78	50	100
30-40 tahun	1	11,1	8	88,9	9	100
≥40 tahun	0	0	1	100	1	100
Jumlah Melahirkan						
0	6	40	9	60	15	100
1	3	9,4	29	90,6	32	100
>1	3	23,1	10	76,9	13	100
Pendidikan						
Dasar	0	0	7	100	7	100
Menengah	10	27,8	26	72,2	36	100
Tinggi	2	11,8	15	88,2	17	100
Pekerjaan						
Ibu Rumah Tangga	4	15,4	22	84,6	26	100
Karyawan Swasta	8	26,7	22	73,3	30	100
Pegawai Negeri	0	0	4	100	4	100
Informasi						
Pernah	7	14,9	40	85,1	47	100
Tidak	5	38,5	8	61,5	13	100
Sumber Informasi						
Tidak Pernah	5	41,7	7	58,3	12	100
Media Massa	5	20,8	19	79,2	24	100
Petugas Kesehatan	2	8,7	21	91,3	23	100
Tokoh Masyarakat	0	0	1	1	100	100

Berdasarkan tabel 7 persentase responden dengan karakteristik menjelaskan bahwa mayoritas ibu hamil berusia ≤30 tahun memiliki gambaran tingkat pengetahuan kurang lebih tinggi yaitu sebesar 39 responden (78%), pada gravidarum di multigravida yaitu sebanyak 29 responden (93,5%), pada paritas di primipara sebanyak 29 ibu (90,6%). Berdasarkan pendidikan mayoritas responden memiliki pendidikan

terakhir menengah memiliki gambaran tingkat pengetahuan kurang, SMA dengan jumlah 26 responden (72,2%), pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 36 responden (50%). Berdasarkan informasi memiliki gambaran tingkat pengetahuan kurang diperoleh hasil “pernah” sebesar 40 responden (85,1%), sumber informasi mengenai vitamin A pada ibu hamil diperoleh dari petugas kesehatan sebesar 21 responden (91,3%).

B. Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 60 responden yang merupakan ibu hamil di Puskesmas Kalasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang vitamin A di Puskesmas Kalasan pada tahun 2024. Dari hasil penelitian ini maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Gambaran Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Usia

Hasil penelitian ini didapatkan ibu usia ≤ 30 tahun 50 responden (83,3%), usia 30-40 Tahun 9 responden (15%), dan usia ≥ 40 Tahun 1 responden (1,7%). Usia merupakan kelompok seorang yang memiliki indikator bertambahnya usia, maka pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut semakin bertambah, sebagaimana kemampuan memahami serta kemampuan berpikir yang dimiliki seseorang semakin sempurna sejalan terhadap perkembangan umur (Yoga, 2020).

Dari penelitian yang dilakukan semakin matang usia seseorang akan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, dan mudah untuk menerima perubahan yang semakin maju. Semakin cukup umur

seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperoleh.

b. Berdasarkan Paritas

Hasil penelitian ini didapatkan ibu tidak pernah melahirkan 15 responden (25%), primipara 32 responden (53,3%), dan multipara 13 responden (21,7%). Paritas sangat berpengaruh sekali terhadap pengetahuan, semakin banyak pengalaman seorang ibu maka penerimaan akan pengetahuan akan semakin mudah. Sumber pengetahuan dari pengalaman dapat dijadikan ibu sebagai suatu cara untuk memperoleh kebenaran kembali pengetahuan pengetahuan dengan cara mengulang kembali yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Hayati, 2021).

c. Berdasarkan Pendidikan

Hasil penelitian ini didapatkan ibu tingkat pendidikan dasar 7 responden (11,7%), menengah 36 responden (60%), dan tinggi 17 responden (28,3%). Pendidikan dapat memberi pengaruh kegiatan belajar yang mana kian tinggi pendidikan seseorang kian mudah dalam meresap atau mendapatkan informasi dari seseorang maupun media (Yoga, 2020).

d. Berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian ini didapatkan ibu rumah tangga 26 responden (43,3%), karyawan swasta 30 responden (50%), dan pegawai negeri 4 responden (6,7%). Pekerjaan seseorang akan menentukan gaya hidup

serta kebiasaan dari masing-masing individu dalam hal ini pekerjaan mempunyai peranan yang penting dan berkaitan dengan pemikiran seseorang (Yoga, 2020).

e. Berdasarkan Mendapatkan Informasi

Hasil penelitian ini didapatkan ibu yang pernah 47 responden (78,3%), tidak pernah 13 responden (21,7%). Ibu yang tidak pernah mendapatkan sumber informasi dari manapun 12 responden (20%), media massa 24 responden (40%), petugas kesehatan 23 responden (38,3%), tokoh masyarakat 1 responden (1,7%). Pengetahuan seseorang dapat meningkat dan berkembang karena melibatkan informasi yang baik dari berbagai media (Yoga, 2020).

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan pendapat Notoatmodjo (2018) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dan pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau subjek. Sikap merupakan suatu perilaku yang belum merupakan tindakan dan mempunyai tiga komponen yaitu: kepercayaan, ide, konsep suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek, dan kecenderungan untuk bertindak. Pengetahuan ibu tentang vitamin A hampir seluruh dari responden berada pada tingkat kategori kurang 48 responden (80%), sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ermia dkk

(2019) tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu vitamin A, sebagian dari responden 40 responden (56,3%) dikategorikan kurang dengan pengetahuan kurang yang dimiliki oleh ibu artinya mampu menganggap bahwa vitamin A adalah suatu hal yang sangat dasar dan penting untuk ibu setelah melahirkan.

3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Karakteristik

a. Usia Ibu

Berdasarkan tabel 7 data sebagian besar dari responden berusia ≤ 30 tahun yaitu sebanyak 39 responden (78%) memiliki tingkat pengetahuan kurang yang lebih banyak dibandingkan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (22%). Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang, maka pengetahuan yang dimiliki seorang tersebut semakin bertambah, sebagaimana kemampuan memahami serta kemampuan berpikir yang dimiliki seorang semakin sempurna sejalan terhadap perkembangan umurnya (Yoga, 2020).

Penulis menyimpulkan bahwa usia ibu tidak berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang vitamin A. Hal ini kemungkinan karena faktor lain yang memengaruhi usia yg belum diteliti dan juga karena pengetahuan bisa di dapat oleh siapapun tanpa melihat usia.

b. Paritas

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 60 responden didapatkan ibu dengan primipara berpengetahuan kurang sebanyak 29 responden (48,3%), ibu dengan multipara berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (16,6%). Hal ini bertentangan dengan teori menyatakan bahwa paritas sangat berpengaruh sekali terhadap pengetahuan, semakin banyak pengalaman seorang ibu maka penerimaan akan pengetahuan akan semakin mudah.

Maka penulis menyimpulkan bahwa paritas bukan merupakan suatu tolak ukur untuk seseorang bisa mendapatkan pengetahuan lebih, karena pengetahuan bisa didapat kapan saja bahkan sebelum ibu tersebut memiliki seorang anak, namun paritas bisa memberikan pengalaman lebih yang mana bisa lebih menunjang pengetahuan seorang ibu.

c. Pendidikan

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dipengaruhi oleh pendidikan responden yang sebagian kecil di kategori menengah sebanyak 22 responden (36,6%) hal ini menunjukkan adanya hubungan faktor pendidikan yang dapat memengaruhi tingkat pendidikan pada setiap orang. Maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan dapat memberi pengaruh kegiatan belajar yang mana kian tinggi pendidikan seseorang kian mudah dalam meresap atau mendapatkan informasi dari seseorang maupun media.

d. Pekerjaan

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa setengah dari responden (50%) yaitu 30 ibu hamil yang kesehariannya sebagai karyawan swasta faktor pekerjaan juga memengaruhi pengetahuan ibu hamil. Sebagai ibu hamil yang juga bekerja merupakan pekerjaan yang tidak mudah sebagai ibu terutama ibu yang masih muda dimana pengalaman dalam mengurus rumah tangga masih sedikit. Maka penulis menyimpulkan lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dengan adanya pengalaman dan pengetahuan tersebut ibu dapat meningkatkan pengetahuannya khususnya mengenai vitamin A.

e. Mendapat Informasi

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa pada ibu yang pernah mendapat informasi berpengetahuan kurang sebanyak 40 responden (24%), ibu yang pernah mendapat informasi dari petugas kesehatan berpengetahuan kurang sebanyak 21 responden (35%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryagustina dkk, pada tahun 2018 menyatakan bahwa kurangnya informasi sangat memengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A.

Maka penulis menyimpulkan bahwa informasi berperan penting bagi seseorang dalam bersikap, menerima informasi dan menentukan

keputusan, sehingga kurangnya informasi yang didapatkan ibu dapat memengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A.